

# PAMERAN “DARI AKAL TURUN KE HATI” SEBAGAI BENTUKEKSISTENSI KEKINIAN SENI RUPA ISLAM INDONESIA

Didit Endriawan

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom  
Jalan Telekomunikasi No 1, Bandunge-mail: [didit@telkomuniversity.ac.id](mailto:didit@telkomuniversity.ac.id)

## ABSTRACT

Sejak Islam masuk dan menyebar di Indonesia, pengaruhnya terasa di banyak tempat dan banyak bidang. Salah satunya bidang seni rupa yang hingga hari ini masih tetap exist dan bahkan berkembang di Indonesia. 90% penduduk Indonesia beragama Islam sehingga hal tersebut menjadi wajar adanya. Sebagaimana India yang mayoritas warganya Hindu, maka wajar jika Hindu mempengaruhi tatanan hidup di India. Pameran seni rupa Islam “Dari Akal Turun Ke Hati” menjadi bukti penting terkait existensi Seni Rupa Islam Indonesia kekinian. Pameran tersebut diselenggarakan pada bulan suci Ramadhan 1445 H, di Loman Park Hotel Jogjakarta. Ciri khas pada pameran “Dari Akal Turun Ke Hati” adalah steril dari penggambaran makhluk bernyawa seperti manusia, hewan, dan lainnya, dengan kata lain sesuai syariat Islam, fiqh berkesenian. Ciri khas tersebut membedakan dengan pameran-pameran selainnya atau sebelumnya namun punya spirit yang sama yaitu melestarikan bahkan mengembangkan seni rupa Islam di Indonesia.

Kata Kunci: akal, hati, existensi, seni rupa, Islam, Indonesia

## ABSTRAK

Since Islam entered and spread in Indonesia, its influence has been felt in many places and many fields. One of them is the field of fine arts which to this day still exists and is even developing in Indonesia. 90% of Indonesia's population is Muslim so this is normal. As India has a majority of Hindu citizens, it is natural that Hinduism influences the way of life in India. The Islamic art exhibition “From the Mind to the Heart” is important evidence regarding the existence of contemporary Indonesian Islamic Art. The exhibition was held in the holy month of Ramadhan 1445 H, at Loman Park Hotel Jogjakarta. The characteristic of the exhibition “From the Mind Down to the Heart” is the sterility of depictions of animate creatures such as humans, animals and others, in other words, in accordance with Islamic law, artistic jurisprudence. This characteristic differentiates it from other or previous exhibitions but has the same spirit, namely preserving and even developing Islamic fine arts in Indonesia.

Keywords: mind, heart, existence, fine arts, Islam, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada bulan Ramadhan 1445 H, tepatnya tanggal 23 Maret 2024 telah diselenggarakan pameran seni rupa Islam, jejaring Seniman KHAT “Dari Akal Turun Ke Hati”, di Loman Park Hotel, Sleman, Jogjakarta. Adapun

ketua pameran yaitu Deni Junaedi, kurator pameran adalah Doni Riw. Pameran tersebut bukanlah pameran seni rupa Islam “biasa” sebagaimana sebelum-sebelumnya. Perkataan “biasa” yang penulis maksudkan adalah steril dari image makhluk bernyawa

(manusia dan hewan) dengan kata lain sesuai syariat/fiqih berkesenian. Jika periodenya berpijak dari pasca peristiwa besar event seni rupa Islam Festival Istiqlal Jakarta maka ada beberapa data event pameran seni rupa Islam. Beberapa event tersebut adalah pameran Seni Rupa Islam Bazaar Art Jakarta I tahun 2009 *ISLAM AND IDENTITY-Islamic Modern & Contemporary Art of Indonesia*, Bazaar Art Jakarta II tahun 2010 yaitu *INSIDE ISLAM-Dari Ahmad Sadali*, A.DPirous, Tisna Sanjaya dan Ahdiat Joedawinata, pameran Seni Rupa Islam Kontemporer di Lawangwangi Bandung pada tahun 2010 yaitu *SIGN & AFTERCONTEMPORARY ISLAMIC ART*, pameran seni rupa Islam BAYANG tahun 2012 di Galeri Nasional Jakarta.

Empat event pameran sebagaimana penulis sebutkan di atas, diklaim sebagai pameran seni rupa Islam kontemporer. Visual-visual yang dihadirkan tentunya memiliki nilai-nilai Islam berdasar narasi-narasi yang dibangun oleh kurator pameran.

Pameran “Dari Akal Turun Ke Hati” yang diselenggarakan di bulan suci Ramadhan 1445H sebagai bentuk eksistensi seni rupa Islam Indonesia kekinian tentunya sangat menarik untuk dikaji. Bagaimana wujud visual, konsepsi, dan nilai-nilai estetis dalam karya-karya yang ada dalam pameran tersebut? Pertanyaan tersebut akan penulis uraikan pada pembahasan tulisan ini.

## METODE

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu permasalahan yang dikaji tidak hanya sebatas pemaparan narasi-narasi efektif tetapi diikuti analisis pada setiap permasalahan yang dikaji. Obyek yang



Gambar. 1 Penulis bersama Ketua Pameran Deni J

(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar. 2 Penulis bersama Kurator Pameran Doni R

(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar. 3 Penulis bersama nara sumber Ngajeni, Aruman (Sumber : Penulis, 2024)



Gb. 4 Penulis bersama seniman kaligrafi, Agus Baqul Purnomo  
(Sumber : Penulis, 2024)

diteliti adalah event pameran “dari Akal Turun Ke Hati” 2024 di Loman Park Hotel, Jogjakarta dan beberapa karya yang dipamerkan dalam pameran tersebut. Kajian ini menggunakan teori utama Estetika Islam, Kritik Seni, Sosiologi Seni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Istiqlal Jakarta I tahun 1991 dan yang kedua tahun 1995 telah menyita perhatian dunia dan dinilai sukses menampilkan karya-karya seni rupa Islam baik tradisi maupun modern/kontemporer oleh para pengamat dan penulis. Setelah 2 peristiwa seni rupa Islam akbar tersebut, geliat ataupun eksistensi seni rupa Islam Indonesia bagaikan mati suri, tidak ada kegiatan pameran selama bertahun-tahun. Kenyataan tersebut dikatakan oleh Zaenudin Ramli yang konsen dalam melihat perkembangan seni rupa Islam di Indonesia. Tercatat oleh penulis hanya ada beberapa event pameran yang bertajuk seni rupa Islam pasca Festival Istiqlal Jakarta I dan II hampir 30 tahun silam. Beberapa event tersebut adalah pameran Seni Rupa Islam Bazaar Art Jakarta I tahun 2009 ISLAM AND IDENTITY- Islamic Modern & Contemporary Art of Indonesia, Bazaar Art Jakarta II tahun 2010 yaitu INSIDE ISLAM-Dari Ahmad Sadali, A.D Pirous, Tisna Sanjaya dan Ahdiat Joedawinata, pameran Seni Rupa Islam Kontemporer di Lawangwangi Bandung pada tahun 2010 yaitu SIGN & AFTER CONTEMPORARY ISLAMIC ART, pameran seni rupa Islam BAYANG tahun 2012 di Galer Nasional Jakarta.

Pada 2024, tepatnya pada bulan suci Ramadhan 1445H, telah diselenggarakan pameran seni rupa Islam Dari Akal Turun Ke Hati. Pameran tersebut menjadi sangat



Gambar. 5 Suasana pembukaan pameran “Dari Akal Turun ke Hati”

(Sumber : Penulis, 2024)

penting bagi existensi seni rupa Islam kekinian di Indonesia. Pada pembahasan ini penulis membagi menjadi 3 sub bab yaitu :Wujud Visual Karya-Karya yang ditampilkan

- Konsepsi pada karya-karya yang ditampilkan
- Nilai-nilai estetis dalam karya-karya yang ditampilkan

### Wujud Visual Karya-Karya dalam pameran Dari Akal Turun Ke Hati

Ada sesuatu yang bisa dikatakan khas dari pameran ini yang tidak ditemukan dari pameran-pameran selainnya atau sebelumnya sebagaimana penulis sebutkan di atas. Ciri khasnya adalah tidak menampilkan wujud visual penggambaran makhluk bernyawa utuh (manusia, hewan). Wujud visual yang terlihat oleh penulis didominasi kaligrafi, meskipun ada abstrak, flora (tumbuhan), dan figuratif tidak utuh (hanya satu karya).

Pada sub bab ini penulis displaykan beberapa karya yang dipamerkan, sebagai berikut :





Gambar. 6 Karya Aruman berjudul “Dari Akal Turun keHati”  
(Sumber : Katalog pameran “Dari Akal Turun keHati” , 2024)



Gambar. 8 Karya J. Hasanto berjudul “Nabiyyuna”  
(Sumber : Katalog pameran “Dari Akal Turun ke Hati” , 2024)



Gambar. 7 Karya Didit Endriawan berjudul “Allah is One”  
(Sumber : Katalog pameran “Dari Akal Turun ke Hati” , 2024)



Gambar. 9 Karya Deni Junaedi berjudul “Bright Tunnel”(Sumber : Katalog pameran “Dari Akal Turun ke Hati” , 2024)



Gambar. 10 Karya kaligrafi Agus Baqul Purnomo berjudul "Doa Mohon Kebaikan di Dunia dan Akherat.

(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)



Gambar. 11 Karya Arifah Munawaroh berjudul "The Truth Revealed"

(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)



Gambar. 12 Karya Latif Imos berjudul "Cinta Kiblat Pertama"

(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)



Gambar. 13 Karya Chanz berjudul "Negeri Janji"  
(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)





Gambar 14 : Karya Tri Cahyono berjudul "Rahasia Ilahi"

(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)



Gambar. 15 Karya Kepin berjudul "Malam Rindu"

(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati", 2024)

### **Konsepsi Pada Karya-Karya dalam pameran Dari Akal Turun Ke Hati**

Berkaitan dengan konsep/ketentuan karya beberapa kali telah dijelaskan oleh Ketua Pameran yaitu Deni Junaedi pada acara Ngaji Seni atau disingkat Ngajeni, yaitu kajian Islam (online dan onsite) dari dasar – aqidah – hingga ke khazanah peradaban Islam.



Gambar 10 : Kegiatan Ngajeni yang diselenggarakan secara online sekaligus onsite

(Sumber : Ngajeni, 2024)

Penjelasan yang dimaksud (berdasar Ngajeni dan Katalog Pameran) yaitu bahwa karya dalam pameran "Dari Akal Turun ke Hati" harus berdasar 3 parameter yaitu :

- Syariah, membuat karya seni sesuai hukum Islam atau fiqh berkesenian.
- Dakwah, bermakna menggunakan karya seni sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam.
- Artistik, karya yang diajukan memenuhi standar seni atau estetika.

### **Nilai-Nilai Estetis Dalam Karya-Karya dalam pameran Dari Akal Turun Ke Hati**

Berdasar dari 3 parameter yang disebutkan maka nilai-nilai estetika dalam karya-karya yang dipamerkan haruslah berdasar al-Quran dan Hadits sebagaimana landasan konsep estetika Islam. Deni Junaedi, Agus Bakul, Aruman, dan Doni Riw dalam acara Ngajeni seringkali menegaskan bahwa karya-karya yang diseleksi dan dipamerkan harus betul-betul sesuai dengan syariah.

Terlihat jelas pada karakteristik karya-karya yang terseleksi dan dipamerkan yang tidak

menampilkan obyek makhluk bernyawa secara utuh (manusia/hewan), dan itupun hanya satu karya saja yang terlihat dalam pameran. Sedangkan karya-karya yang lain didominasi kaligrafi.

Salah satu karya kaligrafi buatan Agus Baqul Purnomo yang berjudul "Doa Mohon Kebaikan di Dunia dan Akhirat". Dalam karya kaligrafi di atas menunjukkan ciri khasnya Agus Baqul yaitu kaligrafi dengan tulisan yang bertumpuk-tumpuk. Agus memvisualkan doa memohon kebaikan dunia dan akhirat dalam tulisan arab dengan warna dominan biru, adasedikit hijau dan krem. Lukisan berukuran 90 cm x 80 cm, akrilik di atas kanvas, dibuat pada tahun 2023. Pada katalog, Agus memberi narasi singkat tentang lukisan tersebut dengan menuliskan: "Do'a Mohon kebaikan dunia dan akhirat. Bahwa setiap muslim pasti akan selalu memohon kepada Allah untuk minta pertolongan atau permohonan keselamatan dan kebaikan di dunia dan akhirat".

Agus menata sedemikian rupa rangkaian kalimat doa berbahasa arab tersebut dengan kesan bertumpuk-tumpuk, saling menutupi, dan bagi yang baru saja bisa membaca al Quran kecil kemungkinan bisa membacanya. Namun demikian meskipun penulis belum konfirmasi ke senimannya langsung, tafsiran penulis dengan optimisme yang kuat bahwa yang dimaksud oleh seniman doa tersebut adalah do'a yang populer dan sering diajarkan di sekolah yaitu Rabbana aatina fiddunya hasanah wa fil-akhirati hasanah, wa qinaa adzabannaari yang artinya Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa neraka.

Penulis berpendapat berdasar teori Estetika Islam bahwa manusia beraktivitas adalah

semata-mata untuk ibadah kepada Tuhan. Agus Baqul, seniman yang konsisten dengan ciri khasnya tersebut dan konsisten pula dalam seni kaligrafi kontemporer nampaknya relate dengan konsep tersebut.

Selain kaligrafi, ada karya Deni Junaedi, berjudul "Bright Tunnel", cat akrilik di kanvas berukuran 80 cm x 120 cm, dibuat pada tahun 2024. Tampak visual pemandangan alam pada karya tersebut.



*Rabbana aatina fiddunya hasanah wa  
fil-akhirati hasanah, wa qinaa  
adzabannaari*



Gambar .12 Karya Deni Junaedi berjudul "Bright Tunnel"  
(Sumber : Katalog Pameran "Dari Akal Turun Ke Hati")

Pepohonan dengan warna dominan hijau, sedikit kekuningan, dan kejauhan terlihat ada kabut berwarna ungu keabuan, ada aliran Sungai mengalir dari terowongan bulat berwarna kuning bersinar.

Penataan obyek dan warna warna dalam lukisan berukuran besar tersebut, berdasar pengamatan penulis ada surealisme tersamarkan. Pada alam nyata nampaknya kecil kemungkinan ada suasana yang tergambar sama dengan lukisan tersebut. Jika dicomparasikan dengan karya Basuki Abdullah ataupun Dullah maka jelas manarasa naturalism mana rasa surealisme. Lukisan Deni J ini cenderung surealis. Dalam katalog, Deni menjelaskan bahwa lukisannya itu

terinspirasi dari terowongan Metro Gaza yang digunakan Hamas dan prajurit perlawanan Palestina untuk melawan penjajah Israel. Deni juga menjelaskan bahwa setting lokasi alam pada lukisannya ada di lingkungan tropis dan sebagai semangat perjuangan membela Palestina dari bumi Indonesia.

Jika kita amati dari tahun pembuatan yaitu 2024, maka besar kemungkinan Deni membuat karya ini dalam suasana perang Palestina – Israel yang pada akhir 2023 hingga pameran diselenggarakan belum usai juga perang tersebut. Puluhan ribu warga Palestina meninggal akibat serangan Israel ke Palestina. Situasi itulah yang membuat seniman berkarya sebagai ekspresi empati dan rasa peduli sesama muslim. Sebagaimana konsep Islam sesungguhnya sesama muslim adalah bersaudara.

## PENUTUP

Nilai-nilai estetis Islami pada karya-karyayang dipamerkan di pameran "Dari Akal Turun ke Hati" adalah secara serius didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Sebagiman penulis jelaskan diatas bahwa sebelum pameran berlangsung panitia mengadakan pengajian yang dikemas dengan istilah NGAJI SENI atau disingkat NGAJENI. Karya-karya yang dipamerkan berdasar 3 parameter yaitu

- Syariah, membuat karya seni sesuai hukum Islam atau fiqih berkesenian.
- Dakwah, bermakna menggunakan karya seni sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam.
- Artistik, karya yang diajukan memenuhi standar seni atau estetika.

Dengan demikian maka sesuai judul artikel ini bahwa seni rupa Islam di Indonesia



Terowongan Metro Gaza



masih exist masih ada dan akan berjalan terus. Sekianlah artikel ini ditulis sebagai kepedulian penulis pula dalam menyebarkan informasi ke para pembaca berkaitan dengan keberlangsungan seni rupa Islam di Indonesia dengan akar masa lalu, existensi di masa kini dan optimisme masa yang akan datang.

\* \* \*

### Daftar Pustaka

- Anshari, E, Saefudin, (1993) : Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini dan Esok, Yayasan Festival Istiqlal.Pustaka Bandung
- Asy'arie, Musa. (2008): Filsafat Islam, Sunnah Nabi Dalam Berpikir, Yogyakarta: Penerbit LESFI
- Beg, M Abdul Jabbar,(1980) : Seni didalam Peradaban Islam. Penerbit Pustaka
- Endriawan, Didit. (2015). Interpretasi Spiritualitas Pada Karya Seni Patung Amrizal Salayan. Jurnal Seni Rupa ATRAT, Vol. 3 No. 1, Januari, hal 73-80. Jurusan Seni Rupa STSI: bandung ISSN 2339-1642
- Feldman,E.B,(1967) : Art As Image And Idea, Prince-Hall,INC., Englewood Cliff, New Jersey
- Leaman, Oliver.(2004) : Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan. Bandung: Mizan
- Nasr, S., Hossein. (1993) : Spiritualitas dan Seni Islam.Bandung: Mizan
- Qardhawi, Yusuf., (1998): Islam Bicara Seni. Intermedia
- Sabana, Setiawan. (2002). Spiritualitas Dalam Seni Rupa Kontemporer Di Asia Tenggara : Indonesia, Malaysia, Thailand, Dan Filipina Sebagai Wilayah Kajian. Bandung:Perpustakaan FSRD Bandung
- Subarna, S., (1986) : Pengantar Seni Rupa Islam: Islam, Ilmu dan Seni. Bandung: Perpustakaan FSRD ITB
- Yudoseputro, Wiyoso. 1986. Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Lawangwangi Art & Science Estate, (2010), Katalog: Sign and After Contemporary Islamic Art, Bandung: Artsociestes\_\_\_\_(2010), Katalog : Inside Islam-Dari Ahmad Sadali,A.D Pirous, Tisna Sanjaya dan Ahdiat Joedawinata, Bandung: Artsocietes